

**ANALISIS RASIO SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KEUANGAN PADA
PT.CHAROEN POKHAND INDONESIA
MEDAN**

SKRIPSI

**Oleh:
DEDY DERMAWAN GINTING
NIM:00.830.0060**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2007**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

**ANALISIS RASIO SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KEUANGAN PADA
PT.CHAROEN POKHAND INDONESIA
MEDAN**

SKRIPSI



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2007**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

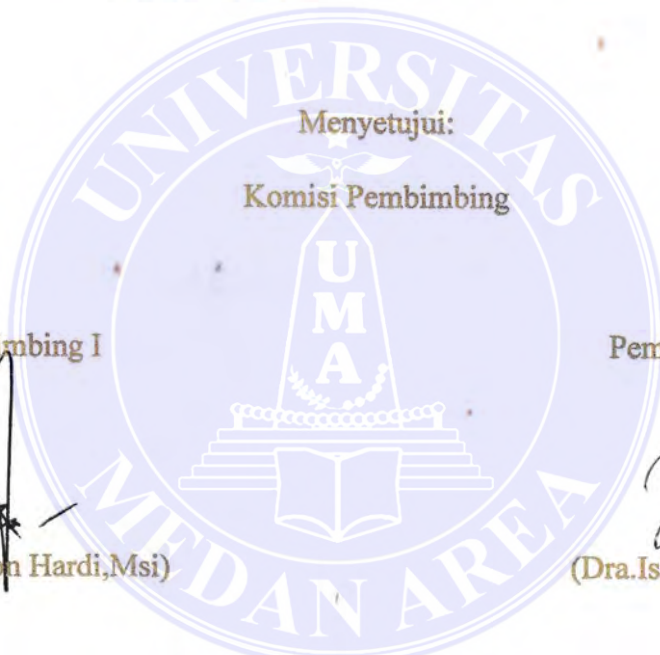
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

Judul Skripsi :ANALISIS RASIO SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KEUANGAN PADA PT.CHAROEN
POKPHAND INDONESIA MEDAN

Nama Mahasiswa : DEDY DERMAWAN GINTING

NIM : 00.830.0060


Jurusan : Manajemen



Menyetujui:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

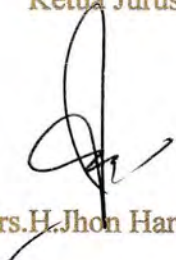

(Drs.H.Jhon Hardi,Msi)

Pembimbing II


(Dra.Isnaniah LKS)

Mengetahui:

Ketua Jurusan


(Drs.H.Jhon Hardi,Msi)

Dekan


(Dr.H.Sya'ad Afifuddin,SE,MEc)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Tanggl Lulus : 16 Mei 2007

RINGKASAN

DEDY DERMAWAN GINTING, ANALISIS RASIO SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN PADA PT.CHAROEN POKPHAND INDONESIA MEDAN.(Dibawah bimbingan Drs.H.Jhon Hardi,Msi. Selaku Pembimbing I dan Dra.Isnaniah LKS. Selaku Pembimbing II).

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu tujuan setiap perusahaan, baik perusahaan industri, perusahaan dagang maupun perusahaan jasa, umumnya untuk memperoleh laba secara optimal. Dalam usaha untuk mencapai laba ini setiap perusahaan menggunakan rencana atau taktik serta strateginya sendiri. Dalam menerapkan ini, perusahaan menghadapi berbagai masalah. Masalah-masalah tersebut jika tidak diatasi dan berkelanjutan, maka akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan, dan jika tidak segera diatasi, maka otomatis akan mengancam kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Laporan keuangan yang disajikan sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain: pemerintah, pemegang saham, manager, karyawan, dan lain-lain. Laporan keuangan yang disajikan harus dianalisis dan dievaluasi sehingga dapat diketahui kondisi perusahaan pada masa lalu dan saat sekarang. Kondisi yang tidak baik harus diperbaiki untuk masa yang akan datang, sedangkan kondisi-kondisi yang sudah baik harus dipertahankan melalui alat-alat analisis dengan cara antara lain melalui rasio likuiditas.

Bagi perusahaan analisis rasio likuiditas adalah hal yang sangat penting untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan yang berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang telah disajikan, penulis mencoba memberi saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan, agar sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan laba untuk tahun yang akan datang, agar lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya. sebaiknya pimpinan menetapkan orang yang ahli dalam bidangnya yaitu pada analisis pengelolaan modal kerja, agar informasi yang penting dapat diketahui untuk meningkatkan laba. Jumlah aktiva lancar perlu mendapat tambahan dari modal sendiri, atau laba oprasional dengan menggunakan untuk mengurangi hutang lancar. Hal ini dimaksudkan agar posisi likuiditas perusahaan tahun mendatang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat and rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktunya. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi persyatan dalam menyelesaikan studi S-1 dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjan pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Penulis selaku manusia biasa tidak terlepas dari segala kekurangan dan kehilangan didalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca guna kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak baik bantuan moril maupun materil, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan trimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, yang senantiasa memberikan dorongan dan pengorbanan baik moril maupun materil selama penulis menuntut ilmu hingga sekarang, seluruh keluarga tersayang, kakak abang dan adikku.
2. Bapak Prof.Dr.H.A.Ya”kub Matondang,MA. Selaku Rektor UMA.
3. Bapak Dr.Sya”ad Afifuddin,SE,Mec. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi UMA.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

4. Bapak Drs.H.Jhon Hardi,Msi.Selaku Ketua Jurusan Managemen Fakultas Ekonomi UMA.
5. Bapak Drs.H.Jhon Hardi,Msi. Selaku Pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, saran, pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra.Isnaniah LKS. Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran,bimbingan dan pengarahan pada skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai tata usaha UMA. Khususnya Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bantuan administrasi kepada penulis.
8. Bapak/Ibu Pimpinan PT.CHAROEN POKPHAND INDONESIA MEDAN.
9. Rekan-rekan mahasiswa serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu khususnya stmbuk 00, y6ang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Tuhan memberkati dan membalas amal budi baik Bapak/Ibu serta saudara/i , ahir kata harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan,10 Agustus 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Hipotesis	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian	3
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	3
F. Metode Analisis	4
BAB II : URAIAN TEORITIS	
A. Pengertian dan Jenis laporan Keuangan	6
B. Pengertian Rasio Keuangan	16
C. Jenis Rasio Keuangan Perusahaan	17
D. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	25

BAB III : PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA MEDAN

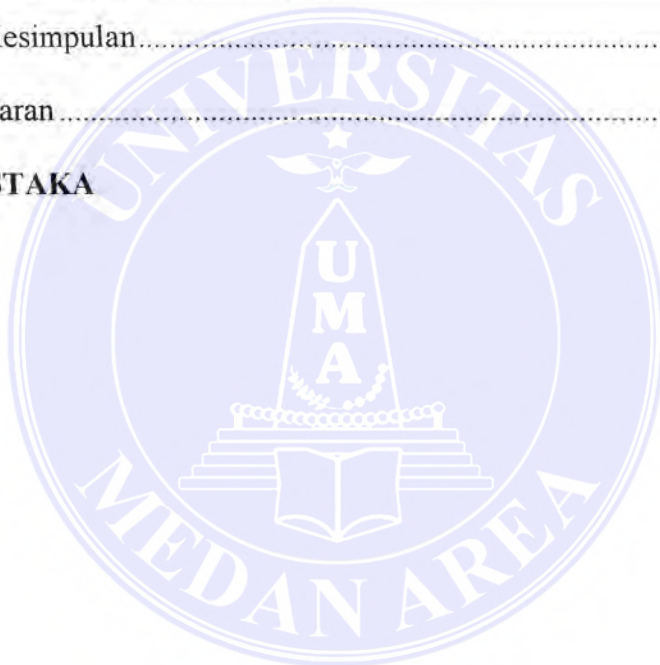
A. Gambaran Umum Perusahaan	31
B. Laporan Keuangan Perusahaan	44
C. Analisa Rasio Keuangan	47
D. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	47

BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI..... 51

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur Organisasi PT. Charoen Pokphand Indonesia Medan.	34



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Neraca Bentuk Skontro	10
2. Neraca Bentuk Vertikal	11
3. Neraca yang disesuaikan dengan Laporan Keuangan	12
4. Laporan Laba Rugi Bentuk Singel Step	14
5. Laporan Laba Rugi Multiple Step	15
6. Daftar Neraca	21
7. Daftar Laba Rugi	22
8. Neraca yang Diperbandingkan	28
9. Laporan Perubahan Modal Kerja	29
10. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	29
11. Neraca PT. Charoen Pokphand Indonesia Medan	45
12. Laporan Rugi Laba	46
13. Perhitungan Ratio Operasional Perusahaan	47
14. Perhitungan Likuiditas	48
15. Perhitungan Solvabilitas	49
16. Perhitungan rentabilitas	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu tujuan setiap perusahaan, baik perusahaan industri, perusahaan dagang maupun perusahaan jasa, umumnya untuk memperoleh laba secara optimal. Dalam usaha untuk pencapaian laba ini setiap perusahaan menggunakan rencana atau taktik serta strateginya sendiri. Dalam menerapkan ini, perusahaan menghadapi berbagai masalah. Masalah-masalah tersebut jika tidak diatasi dan berkelanjutan, maka akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan, dan jika tidak segera diatasi, maka otomatis akan mengancam kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Laporan keuangan sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain: pemerintah, pemegang saham, manager, karyawan dan lain-lain. Laporan keuangan yang disajikan harus dianalisa dan dievaluasi sehingga dapat diketahui kondisi perusahaan pada masa lalu dan saat sekarang. Kondisi yang tidak baik harus diperbaiki untuk masa yang akan datang, sedangkan kondisi-kondisi yang sudah baik harus dipertahankan melalui alat-alat analisis dengan cara antara lain melalui rasio likuiditas.

Bagi perusahaan analisis rasio likuiditas adalah hal yang sangat penting untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan yang berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan, akan tetapi banyak perusahaan yang belum

mempergunakan analisis rasio likuiditas semaksimal mungkin dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan dalam melakukan analisa rasio likuiditas dengan alasan berbeda-beda. Bagi beberapa perusahaan, aktivitas analisa rasio merupakan unsur dari operasi perusahaan, dan penilaian kinerja perusahaan mungkin sebagian besar, atau seluruhnya bergantung kepada hasil yang dilaporkan mengenai aktivitas ini. Beberapa melakukan analisa rasio sebagai cara untuk menempatkan kelebihan dana dan beberapa perusahaan lain melakukan perdagangan analisa rasio untuk mempererat hubungan bisnis atau memperoleh suatu keuntungan perdagangan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pembahasan mengenai analisa rasio sebagai alat pengambilan keputusan merupakan faktor yang dominan dalam suatu perusahaan sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti, menulis lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **"Analisis Ratio Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Keuangan Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Medan."**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Medan, ditemukan masalah yaitu : "Apakah pimpinan perusahaan dapat memanfaatkan analisis laporan keuangan perusahaan didalam mengambil keputusan."

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

C. Hipotesis

“ Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap sesuatu soal yang dimaksudkan sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya “. ¹⁾

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut : “Pimpinan perusahaan belum memanfaatkan analisis laporan keuangan dalam pengambilan keputusan”.

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Karena keterbatasan pengetahuan, waktu dan biaya yang penulis miliki, maka penelitian ini dibatasi hanya pada sekitar aspek – aspek yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan rasio untuk pengambilan keputusan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Medan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi perusahaan melalui rasio keuangan yang digunakan.
2. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode penelitian, yaitu :

1) Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Edisi III,

Cetakan Kedelapan belas, Penerbit Tarsito Bandung 2001, hlm. 39.

1. Penelitian Kepustakaan (library research), yaitu : Melalui metode ini data dan informasi yang diperoleh bersumber dari bahan kepustakaan, seperti buku-buku teks, majalah ilmiah, karya tulis dan bahan-bahan hasil laporan penelitian yang relevan. Hasil yang diperoleh berupa data sekunder yang bersifat teoritis.
2. Penelitian Lapangan (field research), yaitu : Melalui metode ini data dan informasi yang diperoleh bersumber langsung dari objek penelitian di lapangan, yaitu PT. Charoen Pokphand Indonesia Medan. Hasil yang diperoleh berupa data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Pengamatan (observation), yaitu dengan mengadakan peninjauan langsung ke PT. Charoen Pokphand Indonesia Medan, untuk memperoleh gambaran tentang fakta yang ada di lapangan. Selanjutnya membuat catatan-catatan hasil pengamatan tersebut.
- b. Wawancara (interview), yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak perusahaan, yaitu personil yang berwenang memberikan data atau informasi yang diperlukan.

F. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Deskriptif, yaitu metode analisis dimana data yang telah dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan

sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang fakta yang berlaku pada objek penelitian.

2. Metode Deduktif, yaitu suatu cara analisis dengan menarik suatu kesimpulan yang bertitik tolak dari prinsip - prinsip yang kebenarannya telah diterima secara umum untuk kemudian diperbandingkan dengan fakta yang ada dalam praktek sebagai suatu kenyataan khusus, sehingga diketahui penyimpangan maupun persesuaian antara keduanya.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Jenis-Jenis Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Bentuk paling umum informasi keuangan dasar suatu perusahaan yang dipublikasikan secara umum adalah seperangkat laporan keuangan yang disusun berdasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim.

Perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas wajib untuk memberikan informasi lainnya yang bersifat kuantitatif kepada para pemegang saham dan kreditur serta pihak lainnya yang berkepentingan diluar manajemen perusahaan.

Menurut Chairul Marom dalam pedoman penyajian laporan keuangan :

“Laporan keuangan adalah produk dari manajemen dalam rangka mempertanggung jawabkan (stewardship) penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya. Secara umum laporan ini menyediakan informasi tentang posisi keuangan pada saat tertentu, kinerja dan arus kas dalam suatu periode yang ditujukan bagi pengguna laporan diluar perusahaan untuk menilai dan mengambil keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sebagai sumber informasi, laporan keuangan harus disajikan secara wajar, transparan, sudah dipahami dan dapat diperkembangkan dengan tahun sebelumnya ataupun antar perusahaan sejenis”.²⁾

Sedangkan menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland :

“Laporan keuangan atau financial statement (Biasanya dalam bentuk neraca dan perhitungan rugi / laba) berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa

²⁾ Chairul Marom, **Pedoman Penyajian Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Penerbit PT. Garsindo, Jakarta 2003, hlm. 2.

lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijaksanaan dimana yang akan datang”³⁾

Adapun menurut Standart Akuntansi Keuangan :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari suatu proses pencatatan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu, juga termasuk skedul dan informasi keuangan segmen industri dengan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”⁴⁾

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah merupakan suatu laporan yang disusun secara periodik yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi perusahaan selama satu tahun (satu periode tertentu), yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada perusahaan periode tersebut dan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba / rugi, laporan perubahan modal dan laporan pendukung lainnya.

2. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji, juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan, dengan adanya analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil kesimpulan. Dengan mengadakan analisa laporan keuangan dari perusahaan. Manajer akan dapat mengetahui hasil-hasil keuangan yang telah

³⁾ J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, **Manajemen Keuangan**, Jilid Kesatu, Edisi Kedelapan, Cetakan Keenam, Terjemahan Drs Yohanes Lamarto, MBA, MSM, Penerbit Erlangga, Jakarta 1998, hlm.17.

⁴⁾ Ikatan Akuntan Indonesia. **Standar Akuntansi Keuangan**, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta 2002, hlm.2

dicapai pada waktu – waktu yang lain, maka dapat diketahui kelemahan dari perusahaan serta hasil yang dianggap cukup baik.

Menurut Standart Akuntansi Keuangan : “Laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan”.⁵⁾

Akan tetapi, pada umumnya laporan keuangan yang dihasilkan dalam proses akuntansi suatu perusahaan terdiri dari :

1. Neraca (Balance Sheet)
2. Lapoaran Rugi Laba (Income Statement)
3. Laporan Perubahan Modal

ad. 1. Neraca (Balance Sheet)

Menurut Graham Mott, Neraca adalah “Suatu gambaran keuangan perusahaan pada suatu saat biasanya pada hari terakhir bulan atau tahun. Satu sisi neraca menunjukkan nilai semua aktiva yang memiliki perusahaan, dan sisi yang lain menunjukkan sumber – sumber dana untuk memperoleh aktiva tersebut”.⁶⁾

Bentuk Neraca umum menurut S. Munawir adalah sebagai berikut :

- a. Bentuk Skontro (Account Form)
- b. Bentuk Vertikal (Report Form)
- c. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan.⁷⁾

⁵⁾ Ikatan Akuntan Indonesia, **Op., Cit**, hlm.18.

⁶⁾ Graham Mott, **Accounting For Managers (Akuntansi Bagi Manajer)**, Alih Bahasa Iriyadi Ak, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Gramedia, Jakarta 2000, hlm.37.

⁷⁾ S. Munawir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas, Penerbit Liberty, Yogyakarta 2002, hlm.20.

ad. a. Bentuk Skontro (Account Form)

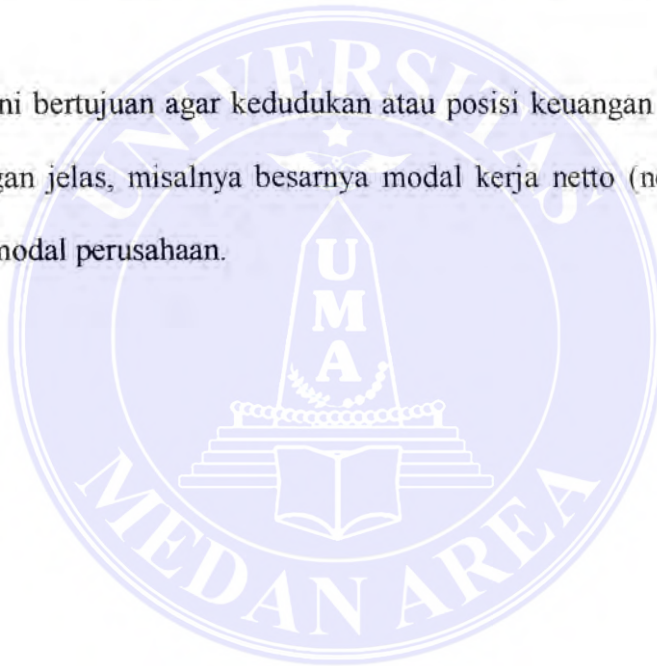
Dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri / debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan / kredit.

ad. b. Bentuk Vertikal (Report Form)

Dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.

ad.c. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan.

Bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak dengan jelas, misalnya besarnya modal kerja netto (networking capital) atau jumlah modal perusahaan.



Tabel 1 : Neraca Bentuk Skontro

PT. ABC
NERACA
Per 31 Desember 20xx

AKTIVA			PASIVA		
AKTIVA LANCAR			HUTANG LANCAR		
Kas	xxx		Hutang dagang	xxx	
Surat berharga	xxx		Wesel bayar	xxx	
Piutang wesel	xxx		Biaya yang masih harus dibayar	xxx	
Piutang dagang	xxx		Hutang pajak peng.	xxx	
Persediaan brg. Dagang	xxx		Pajak buruh yang masih belum disetor	xxx	
Penghasilan yg masih harus diterima	xxx				
Persekot biaya	xxx		Persekot biaya	xxx	
Jumlah aktiva lancar		Xxx	Jumlah hutang lancar		xxx
			HUTANG JANGKA PANJANG :		
Saham PT. HRS		Xxx	Hutang hipotek	xxx	
AKTIVA TETAP :			Hutang obligasi	xxx	
Tanah	Xxx		Jumlah hutang jangka panjang		xxx
Bangunan (Netto)	Xxx		Total hutang		xxx
Mesin – mesin (Netto)	Xxx		MODAL		
Jumlah aktiva tetap		Xxx	Modal saham	xxx	
INTANGGIBLE :			Laba yang ditahan	xxx	
Goodwill	Xxx		Cadangan obligasi	xxx	
Paten	Xxx		Total Modal		xxx
Beban yg ditangguhkan	Xxx		TOTAL PASSIVA		xxx
Jumlah intenggible		Xxx			
AKTIVA LAIN-LAIN					
Piutang jangka panjang	Xxx				
Bangunan dlm pendiri	Xxx				
Jumlah aktiva lain-lain		Xxx			
JUMLAH AKTIVA		Xxx			

Sumber : S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**,

Tabel 2 : Neraca Bentuk Vertikal

PT. ABC
NERACA
Per 31 Desember 20xx

KETERANGAN		
AKTIVA		
Aktiva Lancar :		
Kas	Xxx	
Wesel Tagih	Xxx	
Piutang Dagang	Xxx	
Persediaan Barang Dagang	<u>Xxx</u>	
Jumlah Aktiva Lancar		xxx
Investasi		
Saham PT. HRS	<u>Xxx</u>	
Jumlah Investasi		xxx
Aktiva Tetap :		
Tanah	Xxx	
Bangunan (Net)	<u>Xxx</u>	
Jumlah Aktiva Tetap		xxx
Intangible :		
Goodwill	Xxx	
Patent	<u>Xxx</u>	
Jumlah Intangible		xxx
Jumlah Aktiva		<u>xxx</u>
PASSIVA		
Hutang Lancar :		
Hutang Dagang	Xxx	
Hutang Pajak	<u>Xxx</u>	
Jumlah Hutang Lancar		xxx
Hutang Jangka Panjang		
Hutang Hipotek	Xxx	
Hutang Obligasi	<u>Xxx</u>	
Jumlah Hutang Jangka Panjang		xxx
MODAL		
Modal Saham	Xxx	
Laba Ditahan	<u>Xxx</u>	
Jumlah Modal		<u>xxx</u>
TOTAL PASSIVA		xxx

Sumber : S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**

Tabel 3 : Neraca yang disesuaikan dengan laporan keuangan

PT. ABC
NERACA
Per 31 Desember 20xx

Aktiva Lancar	xxx
Hutang Jangka Pendek	xxx-
Modal Kerja Netto	xxx
Investasi	xxx
Aktiva Tetap Tangible	xxx
Aktiva Tetap Intangible	xxx
Aktiva Lain – Lain	xxx+
	xxx
Hutang Jangka Panjang	xxx-
Modal	xxx

Sumber : S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*

ad.2. Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Seorang penulis mengemukakan : “Daftar perincian laba rugi adalah merupakan suatu laporan keuangan yang menggambarkan atau menunjukkan jumlah atau besarnya laba yang dihasilkan atau diperoleh perusahaan atau rugi yang diderita perusahaan didalam satu periode tertentu dan biasanya didalam satu tahun.”⁸⁾

1. Fungsi laporan rugi laba

Tujuan penyusunan daftar laba rugi ini adalah untuk mengukur kemampuan atau perkembangan perusahaan dalam menjalankan fungsinya sehubungan dengan sifat kegiatan perusahaan.

⁸⁾ Graham Mott, *Op. Cit*, hlm 18

2. Unsur – unsur laporan rugi laba

Komponen laporan rugi laba terdiri atas hasil penjualan, harga pokok penjualan, beban usaha, penghasilan dan beban lain – lain serta pos – pos luar biasa.

3. Bentuk laporan rugi laba

Pada umumnya bentuk laporan laba rugi terdiri atas bentuk akuntansi dan bentuk laporan, dalam bentuk perkiraan, biaya – biaya dan kerugian ditempatkan disebelah kanan atau kredit, selisih penghasilan dan biaya ini menunjukkan adanya laba atau rugi, sedangkan dalam bentuk laporan, penghasilan dan biaya disusun secara vertikal, dalam bentuk ini terdapat lagi dua bentuk penyusunan, yaitu :

- a. Bentuk Singel Step.
- b. Bentuk Multiple Step.⁹⁾

ad.a. Bentuk langkah tunggal (Singel Step)

Bentuk langkah tunggal (singel step), yaitu menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam kelompok yang lain, sehingga untuk menghitung laba rugi bersih hanya memerlukan satu langkah, yaitu mengurangi jumlah penghasilan terhadap jumlah biaya. Contoh bentuk ini dapat dilihat pada tabel 4.

⁹⁾ S. Munawir, **Op.,Cit**, hlm.26.

ad.b. Bentuk langkah Berganda (Multiple Step)

Pada bentuk langkah berganda (multiple step) terdapat beberapa tahap yang perlu diikuti sebelum diperoleh besarnya pendapatan bersih, contoh kedua bentuk laporan ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 4 : Laporan Laba Rugi Bentuk Singel Step

PT. HRS
Laporan Perhitungan Laba Rugi
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20....
(Dalam Rupiah)

Kode Rek	U R A I A N	Jumlah
7.1.1	Penghasilan dari usaha pokok (operating revenue)	Rp. Xxx
7.1.2	Penghasilan diluar operasi pokok (non – operating)	Rp. xxx
7.1.3	Penghasilan insidental (+)	<u>Rp. xxx</u>
	Total Penghasilan	Rp. xxx
8.1.1	Hasil pokok barang yang dijual Rp. xxx	
8.1.2	Biaya operasional Rp. xxx	
8.1.3	Biaya non operasional Rp. xxx	
8.1.4	Kerugian yang insidental Rp. xxx (+)	
	Total Biaya (-)	<u>Rp. xxx</u>
	Laba bersih sebelum pajak	Rp. xxx
9.1.1	Estimidasi pajak (-)	<u>Rp. xxx</u>
	Laba bersih setelah pajak	Rp. xxx

Sumber : S.Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*.

Tabel 5 : Laporan Laba Rugi Bentuk Multiple Step

PT. HRS
LAPORAN LABA RUGI
31 DESEMBER 20
(Dalam Rupiah)

Kode Rek	U R A I A N	Jumlah
7.1.1	Penjualan bruto	Rp. Xxx
7.1.2	Potongan : Return penjualan	<u>Rp. xxx</u> (-)
	Penjualan netto	
	Harga pokok penjualan	(-)
	Laba kotor penjualan	Rp. xxx
	Biaya usaha	<u>Rp. xxx</u>
8.1.1	Biaya penjualan	Rp. xxx
8.1.2	Biaya administrasi umum	<u>Rp. xxx</u> (+)
		(-)
		<u>Rp. xxx</u>

Sumber : S.Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*.

ad.3 Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah suatu ringkasan mengenai perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi di dalam suatu periode tertentu. Adapun jenis-jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan tidaklah sama, dimana penyusunan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing perusahaan, tetapi tetap mempunyai kebutuhan yang sama.

Dalam penyusunan laporan keuangan haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu jelas, relevan, dapat dimengerti dan dapat diuji kebenarannya, mencerminkan keadaan yang sebenarnya, dapat diperbandingkan, lengkap dan netral.

B. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut S. Munawir menyatakan : “Analisa ratio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca laporan rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan”.¹⁰⁾

Jadi berdasarkan definisi diatas jelaslah bahwa ratio merupakan alat / metode yang dinyatakan dalam arti yang relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu dari suatu laporan keuangan.

Ratio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu pos dengan pos atau antara pos dengan kelompok pos lainnya. Dengan menggunakan analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama bila angka ratio tersebut dibandingkan dengan ratio pembandingnya yang digunakan sebagai dasar (ratio standart). Pada umumnya perbandingan yang dipakai adalah ratio sejarah atau historis yang dibuat dari data-data neraca tahun yang lalu dibandingkan dengan tahun sekarang, serta ratio perusahaan lain yang menjadi pesaing.

Ratio standart dapat ditentukan berdasarkan alternatif sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada tahun – tahun yang telah lampau
2. Didasarkan pada ratio perusahaan lain yang menjadi pesaingannya, dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil
3. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dibudgetkan (disebut goal ratio)
4. Didasarkan pada ratio industri dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya”.¹¹⁾

¹⁰⁾ S. Munawir, **Op.,Cit**, hlm.37.

¹¹⁾ D. Hartanto, **Akuntansi Untuk Usahawan**, Edisi Kelima, Cetakan Kelima, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI), Jakarta 2000, hlm.133.

Penentuan ratio standart mengalami beberapa kesulitan karena kondisi keuangan dari hasil usaha suatu perusahaan dengan lainnya mungkin berbeda yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Menurut D. Hartanto faktor – faktor tersebut adalah :

1. Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha
2. Perbedaan dalam pemilihan akiva tetap, ada perbedaan besar kecilnya investasi dalam hubungannya dengan operasi reguler
3. Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos – pos aktiva lancar
4. Perbedaan dalam umur kekayaan yang dimiliki
5. Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi. Apakah hanya memproduksi satu jenis produk atau banyak produk
6. Perbedaan dalam tingkat kapasitas pabrik, berproduksi dengan kapasitas tinggi atau rendah
7. Perbedaan dalam tingkat penjualan serta penilaian persediaan
8. Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan (banyak atau sedikit)
9. Perbedaan dalam kebijaksanaan pembelian bahan dasar
10. Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan (tunai atau kredit)
11. Perbedaan dalam kebijaksanaan pemilihan saluran pemasaran
12. Perbedaan dalam banyak sedikitnya hutang berjangka panjang. Juga perbedaan dalam struktur permodalan, sumber dananya banyak berasal dari pinjaman modal sendiri
13. Kebijakan dalam pembayaran deviden
14. Perbedaan dalam sistem penggolongan pos – pos laporan keuangan periode akuntansi dan metode penyusutan¹²⁾.

C. Jenis Rasio Keuangan Perusahaan

Tujuan tiap penganalisaan pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan membayar hutang jangka pendek (likuiditas), kemampuan untuk membayar seluruh hutang (solvabilitas) dan efesiensi penggunaan dana

¹²⁾ D. Hartnto, *Ibid.*, hlm. 134.

(aktivitas). Karena tujuan penulis hanya ingin membahas mengenai soal modal kerja, maka penulis akan membahas secara lebih mendalam mengenai ratio likuiditas dan ratio aktivitas.

1. Ratio Likuiditas

Ratio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo. Menurut Selamat Sinuraya, yang termasuk dalam ratio likuiditas adalah:

- a. Current ratio
- b. Quick ratio / acid test ratio
- c. Cash ratio¹³⁾

ad.a. Current ratio

Current Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila ratio aktiva lancar dengan hutang lancar adalah 2 : 1, ini bukan sebagai patokan tetapi merupakan dasar perbandingan terendah. Rumus untuk menghitung ratio ini adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ad.b. Quick ratio / acid test ratio

Quick Ratio/acid test ratio sering digunakan untuk menghitung current ratio secara lebih tajam, karena dalam perhitungannya, perkiraan persediaan dikeluarkan dengan asumsi bahwa persediaan tidak dapat secepatnya diuangkan.

¹³⁾ S. Sinuraya, **Dasar-Dasar Akuntansi I**, Edisi Kesatu, Cetakan Keempat, Penerbit Masco,

Medan, 1991, hlm 9

Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila ratio ini berbanding 1 : 1 atau 100%, yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva selain persediaan dan biaya dibayar dimuka. Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang Usaha}}{\text{Hutang Lancar}}$$

ad.c. Cash Ratio

Untuk lebih mempertajam penganalisaan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka digunakan cash ratio. Ratio ini hanya menggunakan kas dan efek (surat berharga) untuk membayar hutang jangka pendek. Tidak ada standart tertentu untuk menentukan apakah perusahaan berada dalam posisi likuid, tetapi jika ratio mengganggu kelancaran operasi sehari-hari, ratio yang kecil pun sudah dianggap baik. Untuk menghitungnya digunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Ratio Aktivitas

Ratio aktivitas bertujuan mengukur efektivitas dan khususnya aktiva yang ditanamkan dalam modal kerja perusahaan. Untuk ratio ini, sebagai patokan umum adalah jika semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif dana yang tertanam dalam modal kerja. Yang termasuk dalam ratio ini adalah :

- a. Tingkat perputaran piutang (receivable turn over)
- b. Tingkat perputaran persediaan (inventory turn over)

c. Tingkat perputaran modal kerja (working capital turn over)

ad.a. Tingkat Perputaran Piutang (receivable turn Over)

Tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan piutang perputaran dalam satu tahun. Semakin tinggi perputarannya semakin baik, karena dana yang tertanam semakin cepat berubah mejadi kas kembali *atau dengan kata lain bahwa tingkat perhari pengumpulan piutang semakin pendek*. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang ditanamkan dalam piutang semakin efektif. Untuk perhitungan tingkat perputaran piutang digunakan rumus :

$$\text{Tingkat perhitungan} = \frac{\text{Penjualan kredit netto}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

Rumus menghitung rata – rata hari pengumpulan piutang :

$$\text{Rata - rata peng. Piutang} = \frac{360}{\text{Tingkat perputaran piutang}}$$

Ad.b. Tingkat perputaran persediaan (inventory turn over)

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat persediaan berubah menjadi piutang / kas melalui penjualan. Semakin tinggi tingkat perputarannya, maka semakin tidak baik karena semakin tinggi resiko persediaan yang tidak dapat dijual. Rumus untuk menghitung tingkat perputaran persediaan adalah :

$$\text{Tingkat perputaran modal kerja} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

Untuk menghitung umur rata-rata persediaan adalah: 360 dibagi dengan tingkat perputaran persediaan.

Ad.c. *Tingkat perputaran modal kerja (working capital turn over)*

Tingkat perputaran modal kerja menunjukkan apakah modal telah dikloah secara efisien atau tidak dan modal kerjanya bersih yaitu selisi antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi perputarannya maka semakin baik atau modal kerja telah digunakan secara efisien. Rumus untuk menghitungnya:

$$\text{Tingkat perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

Untuk lebih jelasnya berikut penulis memberikan contoh :

Tabel 6
PT. MAJU
DAFTAR NERACA
Per 31 Desember 1982

AKTIVA :

Aktiva Lancar :	
Kas	Rp. 4.000.000
Efek	Rp. 4.000.000
Piutang Dagang	Rp. 3.500.000
Persediaan	<u>Rp. 8.500.000</u>
Total Aktiva Lancar	Rp. 20.000.000
Aktiva Tetap :	
Tanah	Rp. 5.000.000
Mesin	Rp. 7.000.000
Akumulasi Penyusutan (1.000.000)	Rp. 6.000.000
Bangunan	Rp. 10.000.000
Akumulasi Penyusutan (2.000.000)	<u>Rp. 8.000.000</u>
Total Aktiva Tetap	<u>Rp. 19.000.000</u>
Total Aktiva	<u>Rp. 39.000.000</u>

KEWAJIBAN MODAL SENDIRI

Hutang Lancar :	
Hutang Dagang	Rp. 7.000.000
Hutang Pajak	<u>Rp. 1.000.000</u>
Total Hutang Lancar	Rp. 8.000.000
Hutang Jangka Panjang	<u>Rp. 10.000.000</u>
	Rp. 18.000.000
Modal Saham	Rp. 12.000.000
Agio Saham 1.800.000	Rp. 3.000.000
Laba Ditahan	<u>Rp. 7.200.000</u>
Total Kewajiban dan Modal	<u>Rp. 39.000.000</u>

Tabel 7
PT. Maju
DAFTAR LABA RUGI
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1982

Penjualan	Rp. 80.000.000
Harga Pokok Penjualan	Rp. (60.000.000)
Laba Kotor Penjualan	Rp. 20.000.000
Biaya Penjualan dan Biaya Umum	Rp. (12.000.000)
Laba Usaha	Rp. 3.000.000
Bunga Obligasi	Rp. (500.000)
Laba Sebelum PPH	Rp. 7.500.000
Taksiran PPH 15% x 7.500.000	<u>Rp. (1.125.000)</u>
Laba Bersih	<u>Rp. 36.375.000</u>

Sumber : Farid Jahidin, *Analisa Laporan Keuangan*, hlm. 65.

Berdasarkan data di atas, maka ratio likuiditas dan ratio aktivitas dihitung

sebagai berikut :

Ratio Likuiditas

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{20.000.000}{8.000.000} \\
 &= 2,5 \text{ atau } 250 \%
 \end{aligned}$$

Setiap Rp.1 Hutang Lancar dijamin oleh Rp.25 Aktiva Lancar.

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Quick Ratio} &= \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{11.500.000}{8.000.000} \\
 &= 1,44
 \end{aligned}$$

Setiap Rp.1 Hutang Lancar dijamin oleh Rp.1,44 Quick Assets.

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{8.000.000}{8.000.000} \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Setiap Rp.1 Hutang Lancar dijamin oleh Rp.1 Kas dan Efek.

Ratio Aktivitas

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Receivable Turn Over} &= \frac{\text{Credit Sales}}{\text{Average Account Receivable}} \\
 &= \frac{80.000.000}{3.500.000} = 22,86
 \end{aligned}$$

Dalam satu tahun rata – rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 22,86 kali.

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Average Collection Period} &= \frac{360}{22,86} \\
 &= 16 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Rata pengumpulan piutang adalah 16 hari.

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Inventory Turn Over} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}} \\
 &= \frac{60.000.000}{8.500.000} \\
 &= 7,60
 \end{aligned}$$

Dana yang tertanam dalam persediaan rata – rata berputar 7 kali dalam setahun.

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Average Days inventory} &= \frac{360}{7} \\
 &= 51 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

Inventory berada di gudang rata – rata 51 hari.

$$\begin{aligned}
 5. \text{ Working Capital} &= \frac{\text{Net Sales}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{hutang Lancar}} \\
 &= \frac{80.000.000}{12.000.000} \\
 &= 6,7
 \end{aligned}$$

Dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata – rata 6,7 kali setiap tahunnya.

D. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan perubahan modal akan memberikan gambaran bagaimana manajemen mengelola perputaran modal kerja. Untuk menganalisa besarnya perubahan modal, diperlukan data neraca perbandingan antara dua saat tertentu dan informasi lain yang berhubungan dengan data yang diperlukan, karena dalam analisa neraca yang diperbandingkan berhubungan dengan perubahan unsur – unsur modal kerja.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja berguna untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang mungkin timbul dari pihak manajemen, pemegang saham, kreditur dan pihak – pihak lain yang bersangkutan dengan perusahaan tentang :

- a. Penyebab perubahan modal kerja perusahaan
- b. Jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dan bagaimana pendistribusian keuntungannya.

c. Penggunaan modal kerja dari pinjaman jangka panjang dan penjualan saham

- d. Apakah perusahaan telah menjual aktivitasnya untuk mengatasi masalah likuiditasnya
- e. Jumlah modal kerja yang ditanam untuk biaya ekspansi (perluasan usaha)

Sebelum menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja, maka lebih dahulu harus diketahui sumber – sumber modal kerja dan penggunaannya. Adapun perubahan – perubahan dari elemen – elemen daftar neraca yang efeknya memperbesar kas disebut dengan sumber – sumber modal kerja, yaitu :

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya hutang jangka panjang
3. Bertambahnya modal.¹⁴⁾

Menurut Farid Jahidin : “ Kelebihan modal kerja, khususnya dalam bentuk kas dan surat berharga tidak menguntungkan karena dana tersebut digunakan secara produktif “¹⁵⁾

Adapun perubahan – perubahan yang efektif memperkecil dana yang disebutkan sebagai penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya hutang jangka panjang
3. Berkurangnya modal “¹⁶⁾

¹⁴⁾ Bambang Riyanto, **Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan**, Edisi Ketiga Cetakan Keempat Belas, Penerbit BPFE, Yogyakarta 2000, hlm. 14.

¹⁵⁾ Farid Jahidin, **Op., Cit**, hlm. 69.

¹⁶⁾ Bambang Riyanto, **Op., Cit**, hlm. 92.

Karena modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk membiayai operasinya, maka sumber dana dan penggunaan modal kerja harus dianalisis seperti disebutkan oleh S. Munawir :

“ Suatu analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi pengendalian intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari – hari, juga menunjukkan tingkat keamanan atau margin of safety para kreditur, terutama jangka pendek “. ¹⁷⁾

Untuk menganalisa dan menentukan besar perubahan modal kerja baik secara total maupun masing – masing unsur modal kerja dan sumber – sumber penggunaannya selama periode bersangkutan, diperlukan data daftar neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu.

Untuk lebih jelasnya maka penulis akan memberikan contoh sebagai berikut :

Selama tahun 1992 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 3.000.000,- dan membayar cash deviden sebesar Rp. 1.400.000,-

Tabel 8
PT. INDIRASARI
NERACA YANG DIPERBANDINGKAN
Per 31 Desember 1991, 1992
(Dalam Ribuan)

	31 Desember		Perubahan	
	1991	1992	D	K
AKTIVA				
Kas	1.200	1.400	200	-
Efek	1.400	1.000	-	400
Piutang	2.400	2.000	-	400
Persediaan	4.400	5.200	800	-
Mesin	8.000	10.000	200	-
Ak. Penyesuaian	(800)	(1.200)	-	400
Bangunan	8.000	8.00	-	-
Ak. Penyesuaian	(1.200)	(1.800)	-	600
Tanah	4.600	7.400	2.800	-
	Rp.28.000	32.000		
PASIVA				
Hutang usaha	3.000	2.000	1.000	-
Hutang wesel	2.000	2.400	-	400
Obligasi	9.000	12.000	-	3.000
Modal saham	12.000	12.000	-	-
Laba ditahan	2.000	3.600	-	1.600
	Rp.28.000	32.000	6.800	6.800

Sumber : S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Liberty Yogyakarta, 1993 hlm. 130.

Tabel 9
PT. INDIRASARI
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
Per 31 Desember 1991, 1992
(Dalam Ribuan)

	31 Desember		Perubahan	
	1991	1992	D	K
AKTIVA LANCAR				
Kas	1.200	1.400	200	-
Efek	1.400	1.000	-	400
Piutang	2.400	2.000	-	400
Persediaan	4.400	5.200	800	-
	<u>Rp.9.400</u>	<u>9.600</u>		
HUTANG LANCAR				
Hutang usaha	3.000	2.000	1.000	-
Hutang wesel	2.000	2.400	-	400
	<u>Rp.5.000</u>	<u>4.400</u>	<u>2.000</u>	<u>1.200</u>
Bertambahnya Modal Kerja				800
			<u>2.000</u>	<u>2.000</u>

Sumber : S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta, 1993 hlm. 131.

Tabel 10
PT. INDIRASARI
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
Per 31 Desember 1991, 1992
(Dalam Ribuan)

Sumber Modal Kerja :		
Laba Usaha	3.000	
Penyusutan	1.000	
Pertambahan Obligasi	3.000	
		<u>Rp.7.000</u>
Penggunaan Modal Kerja		
Cash Deviden	1.400	
Pertambahan Mesin	2.000	
Pertambahan Tanah	2.000	
		<u>Rp.6.200</u>
Pertambahan Modal Kerja		800
		<u>Rp.7.000</u>

Sumber : S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta, 1993 hlm. 131.

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja diatas, kita dapat mengambil analisis pada tahun 1992 perusahaan mengalami penambahan modal kerja sebesar Rp. 800.000,-. Analisis selanjutnya adalah apabila deviden tidak dibagikan, maka pembelian tanah sebesar Rp. 2.800.000,- dapat dibiayai seluruhnya oleh laba tahun tersebut. Tetapi karena adanya pembagian deviden sebesar Rp. 1.400.000,- maka laba bersih yang dapat digunakan untuk membeli tanah adalah Rp. 1.600.000,-. Sedangkan kekurangannya dapat ditutupi oleh obligasi sebesar Rp. 1.200.000,-. Dengan demikian dana obligasi masih bersisa Rp. 1.800.000,- dan sisanya ini dapat digunakan untuk pembelian mesin Rp. 2.000.000,- dengan tambahan dana dari penyusutan.

Dengan demikian kebijaksanaan pembelanjaan aktiva tetap yaitu mesin dan tanah dibenarkan, karena dananya berasal dari laba usaha dan adanya obligasi, dan dalam hal ini perusahaan telah melakukan perluasan dengan cara membeli mesin – mesin baru dan tanah.

BAB III

PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

PT. Charoen Pokphand Indonesia cabang Medan merupakan perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang bergerak dibidang produksi makanan ternak atau lebih dikenal dengan pakan ternak, yaitu menghasilkan makanan ternak seperti pakan udang, ikan, ayam dan lain-lain. Disamping memproduksi berbagai jenis pakan ternak diatas, perusahaan ini juga bergerak dibidang peternakan dan tambak udang.

Pada sekitar tahun 1921, Charoen Pokphand pada awalnya adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam menghasilkan bahan-bahan pertanian, seperti bibit-bibit tanaman, pupuk dan obat pembasmi serangga (insektisida) di Bangkok, Thailand yang kemudian berkembang menjadi sebuah perusahaan yang memproduksi anak ternak, mengingat banyaknya permintaan akan anak ternak yang cukup meningkat di Negara Thailand, maka dikembangkanlah menjadi perusahaan yang menghasilkan makanan ternak.

PT. Charoen Pokphand Indonesia didirikan pada tahun 1971 sebagai anak perusahaan dari Charoen Pokphand Overseas Investment Co. Ltd Hongkong. Hal ini ditandai dengan berdirinya salah satu pabrik pakan ternak modern dan berskala besar yang pertama di Jakarta.

Dengan adanya peningkatan konsumsi pangan serta penambahan penduduk yang pesat akan pakan ternak pun semakin meningkat. Untuk mengimbangi perkembangan yang ada tersebut, PT. Charoen Pokphand Indonesia memperluas kegiatan usaha dan juga pasarnya dengan mendirikan dua pabrik baru yang masing-masing berada di Surabaya pada tahun 1976, dan di Medan pada tahun 1979.

Pada tahun 1988, karena didorong oleh semakin meningkatnya pasaran ekspor udang, maka PT. Charoen Pokphand Indonesia menambah pakan udang ke dalam rangkaian produksi pakan unggasnya yang sudah demikian berkembang dengan kapasitas produksi 14400 ton pakan udang untuk setiap tahunnya.

PT. Charoen Pokphand Indonesia cabang Medan dikelompokkan atas dua divisi, yaitu PT. Charoen Pokphand Indonesia cabang Medan yang berlokasi di Kawasan KIM Mabar memproduksi pakan ternak (unggas) serta PT. Charoen Pokphand Indonesia cabang Medan yang berlokasi di jalan Medan-Tanjung Morawa KM 8,5 memproduksi makanan udang dan ikan.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi ini pada dasarnya mengandung arti penetapan batas-batas tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari masing-masing individu di dalam gerak dan langkah untuk mencapai tujuan perusahaan yang ditetapkan, sehingga masing-masing pekerja akan mengetahui dengan jelas dari mana ia mendapat perintah dan kepada siapa ia bertanggung jawabkan hasil kerjanya.

Ada beberapa jenis struktur Organisasi yang umum, yaitu :

1. Organisasi Garis (Line Organization)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

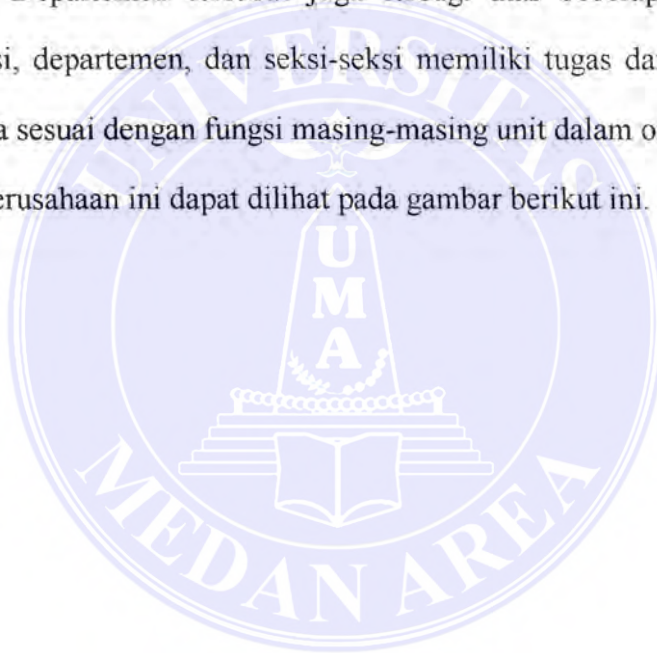
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

2. Organisasi garis dan Staff (Line and staff Organization).
3. Organisasi Fungsional (Functional Organization).
4. Kombinasi Organisasi Garis dan Fungsional
5. Kombinasi Organisasi Garis dan Fungsional dan Staff.

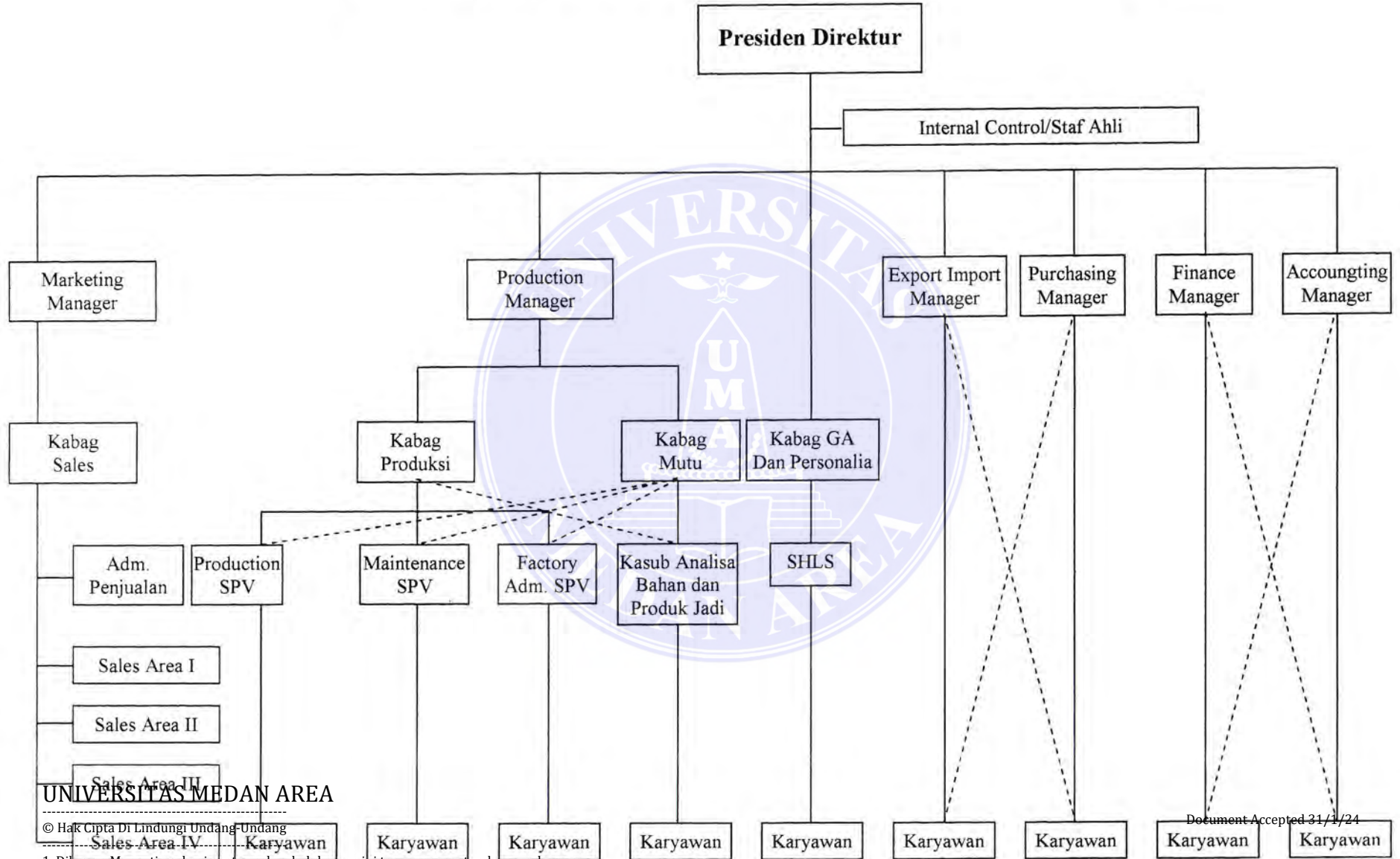
Struktur Organisasi yang digunakan oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia cabang Medan adalah berbentuk fungsional dan staff. Struktur organisasi tersebut terdiri atas beberapa divisi yang membawahi beberapa departemen. Departemen tersebut juga terbagi atas beberapa seksi. Masing-masing divisi, departemen, dan seksi-seksi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan fungsi masing-masing unit dalam organisasi. Struktur organisasi perusahaan ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA CABANG MEDAN

Dedy Dermawan Ginting – Analisis Risiko Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Keuangan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Medan



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagai buku atau untuk kepentingan komersial tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/1/24

Untuk mengerakkan suatu organisasi dibutuhkan personil yang memegang jabatan tertentu dalam organisasi, dimana masing-masing personil diberi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya. Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap jabatan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Presiden Direktur

Presiden Direktur adalah merupakan pucuk pimpinan yang tertinggi di dalam perusahaan yang mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab ke dalam maupun ke luar perusahaan dan wewenang dalam memutuskan setiap kebijaksanaan perusahaan.

Tugas-tugas presiden Direktur antara lain adalah :

- a. Menetapkan langkah-langkah pokok dalam melaksanakan kebijaksanaan perusahaan dan sasaran-sasaran perusahaan.
- b. Mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang tepat demi kepentingan dan kelangsungan jalannya perusahaan, agar terbentuk suatu kerjasama yang harmonis.
- c. Mengadakan hubungan kerjasama dengan pihak luar perusahaan baik pihak swasta maupun pemerintah.
- d. Memimpin dan mengawasi kegiatan perusahaan setiap harinya.
- e. Mengkoordinir tugas-tugas yang didelegasikan kepada tiap-tiap bagian dan menjalin hubungan kerja yang baik dengan para karyawan perusahaan agar terbentuk suatu kerjasama yang harmonis.

2. Internal Control

Internal control bertugas memeriksa dan mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh Presiden direktur maupun para manager yang ada dalam perusahaan. Internal Control berfungsi sebagai staff ahli yang berwenang untuk memberikan saran-saran bagi perkembangan perusahaan. Internal Control ini berkedudukan dipusat (Jakarta) dan biasanya diterjunkan langsung ke perusahaan-perusahaan cabang berdasarkan instruksi Vice Presiden dari Jakarta, yang biasanya empat kali dalam setahun.

3. Marketing Manager

Marketing Manager bertanggung jawab atas kelancaran penjualan dan tercapainya target penjualan. Selain itu juga Marketing Manager bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan untuk melaporkan tentang hasil penjualan kepada atasan baik secara lisan maupun tulisan.

Tugas-tugas Marketing Manager antara lain :

- a. Mengadakan strategi perusahaan yang baik yaitu mencakup jenis produk, harga, pendistribusian dan promosi produk yang telah dipasarkan serta produk yang akan dipasarkan.
- b. Mengadakan penelitian pasar untuk mengetahui tingkat kebutuhan konsumen, market share dan tingkat persaingan sehingga dapat ditentukan kebijaksanaan atau rencana volume penjualan.
- c. Meneliti kondisi produk yang berada di pasar.

4. Production Manager

Tugas-tugas Production manager antara lain adalah :

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan produksi.
- b. Mengawasi dan merencanakan produksi agar sesuai dengan spesifikasi dan standar mutu yang telah ditentukan.
- c. Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan produksi untuk mendeteksi kekurangan dan penyimpangan sehingga dapat dilakukan perbaikan.

5. Export Import Manager

Tugas-tugas Export-Import Manager antara lain adalah :

- a. Menyiapkan dokumen yang menyangkut pelaksanaan ekspor dan impor perusahaan.
- b. Membuat laporan mengenai pelaksanaan kegiatan ekspor dan impor.
- c. Mengirimkan dan memasukkan barang dari dan keluar negeri.
- d. Memeriksa barang yang akan dikirim atau yang akan diterima apakah ada yang rusak atau hilang.

6. Purchasing Manager

Tugas-tugas Purchasing Manager antara lain adalah :

- a. Membantu General Manager dalam merencanakan serta mengkoordinir seluruh pengolahan yang berhubungan dengan pembelian, penyimpanan dan pendistribusian bahan-bahan yang digunakan oleh perusahaan.
- b. Merencanakan sistem pengadaan dan persediaan bahan.
- c. Mempersiapkan permintaan kebutuhan bahan dan menetapkan harga

standar bahan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

7. Finance Manager

Tugas-tugas Finance Manager antara lain adalah :

- a. Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan keuangan perusahaan.
- b. Bertanggung jawab atas pendanaan perusahaan.
- c. Menerima order dari bagian marketing.
- d. Mengkoordinir pembayaran gaji dan upah karyawan.

8. Accounting Manager

Tugas-tugas Accounting Manager antara lain adalah :

- a. Memeriksa dan menganalisa data dan laporan aliran dana serta biaya perusahaan.
- b. Memeriksa dan menganalisa semua transaksi keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran.

9. Sales Head

Tugas-tugas Sales Head antara lain adalah :

- a. Melakukan penelitian kemungkinan adanya pasar baru di daerahnya.
- b. Bertanggung jawab atas distribusi produk di daerahnya.
- c. Melakukan riset terhadap kebutuhan konsumen akan jenis produk yang diminati.
- d. Menyusun laporan penjualan produk dari beberapa daerah pemasaran.

10. Production Head

Tugas-tugas Production Head antara lain adalah :

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan produksi.

- b. Mengkoordinir dan mengawasi bagian mixer, bahan baku dan pengolahan agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana.
- c. Bekerjasama dengan bagian Engineering untuk memeriksa bagian-bagian yang rusak dan perbaikan mesin.
- d. Memberikan laporan kegiatan produksi secara rutin kepada Mannager Produksi.

11. Quality Control Head

Tugas-tugas Quality Control Head antara lain adalah :

- a. Bertanggung jawab atas mutu produk.
- b. Melakukan pengawasan mutu produk dalam proses.
- c. Melakukan penelitian mutu produk dalam proses.
- d. Bertanggung jawab terhadap manager pengembangan produk dan pengendalian mutu.

12. Personal and GA Head

Tugas-tugas Personal and GA Head antara lain adalah :

- a. Mengumpulkan absensi atau kartu absen dan membagikannya kepada semua departemen pada semua departemen pada setiap awal bulan.
- b. Mengatur dan megawasi kerja supir, baik untuk kerja rutin mengantar dan menjemput karyawan maupun tugas untuk GA serta departemen lain sehari-hari.
- c. Melaksanakan administrasi lainnya yang berkaitan dengan tugas seperti karyawan cuti, sakit, dan lamaran kerja.

- d. Melaporkan pelaksanaan setiap tugas kepada atasan sebagai tindak lanjut tanggung jawab tugas kepada bagian GA dan Personal.

13. Production Supervisor

Tugas-tugas Production Supervisor antara lain adalah :

- a. Mengadakan pemeriksaan, penilaian, analisa serta evaluasi pekerjaan bawahannya.
- b. Mengkoordinir pembagian tugas bawahannya.
- c. Merencanakan pemakaian bahan baku, bahan penolong dan utilitas.
- d. Melakukan perencanaan pekerjaan dan waktu.
- e. Bertanggung jawab kepada Production Manager.

14. Maintenance Supervisor

Tugas-tugas Maintenance Supervisor antara lain adalah :

- a. Mengadakan pemeriksaan, penilaian, analisa serta evaluasi pekerjaan bawahannya.
- b. Mengkoordinir pembagian tugas bawahannya.
- c. Merencanakan pemakaian bahan baku, bahan penolong dan utilitas.
- d. Melakukan perencanaan pekerjaan dan waktu.
- e. Bertanggung jawab kepada Production Manager.

15. Factory Administration Supervisor

Tugas-tugas Factory Administration Supervisor antara lain adalah :

- a. Mengawasi dan mencatat kegiatan pemasukan dan pengeluaran barang dari dan ke gudang.
- b. Bertanggung jawab atas kerusakan bahan baku dan bahan jadi.

- c. Bertanggung jawab kepada Finance dan Accounting Manager.

16. Material and Product Analysis Section Head

Tugas-tugas Material and Product Analysis Section Head antara lain adalah :

- a. Melakukan pengujian laboratorium terhadap bahan baku, bahan setengah jadi dan produk jadi.
- b. Melakukan analisa dan kontrol terhadap bahan baku, bahan setengah jadi dan produk jadi.

17. Section Head Level staff (SHLS)

Tugas-tugas SHSL antara lain adalah :

- a. Mengawasi dan mengkoordinir semua bagian terkait.
- b. Menyelesaikan tugas-tugas luar yang sifatnya intern dan ekstern seperti mengadakan hubungan dengan masyarakat dan karyawan.
- c. Mengawasi pekerjaan departemen umum.
- d. Mengawasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan di perusahaan.

18. Sales Administration

Tugas-tugas Sales Administration antara lain adalah :

- a. Mencatat data-data penjualan produk dari setiap daerah pemasaran dan menyusun laporan hasil penjualan produk setiap bulannya.
- b. Mencatat umlah produk yang didistribusikan ke setiap daerah pemasaran serta menyusun laporan total jumlah produk yang telah didistribusikan ke setiap daerah pemasaran setiap bulannya.

19. Sales Area I

Tugas Sales Area I adalah melakukan kegiatan sesuai dengan Pemasaran Area I.

20. Sales Area II

Tugas Sales Area II adalah melakukan kegiatan sesuai dengan Pemasaran Area II.

21. Sales Area III

Tugas Sales Area III adalah melakukan kegiatan sesuai dengan Pemasaran Area III.

22. Sales Area IV

Tugas Sales Area IV adalah melakukan kegiatan sesuai dengan Pemasaran Area IV.

23. Karyawan

Karyawan adalah pelaksana kegiatan harian perusahaan sesuai dengan atasannya dan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

- a. Tenaga kerja, Jam kerja dan Sistem Pengupahan
- b. Tenaga Kerja

Jam Kerja

Waktu kerja bagi karyawan PT. Charoen Pokphand Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Waktu kerja pada bagian Administrasi

- a. Senin-Jum'at : Jam 08.00-17.00 waktu kerja.

Jam 12.00-13.00 waktu istirahat.

b. Sabtu : Libur.

2. Waktu kerja pada bagian Produksi

a. Senin-Jum'at

1) Shift I : jam 08.00-16.00

2) Shift II : jam 16.00-24.00

3) Shift III : jam 24.00-08.00

b. Sabtu : Libur

Sistem Pengupahan

Sistem Pengupahan pada PT. Charoen Pokhand Indonesia cabang Medan adalah sebagai berikut :

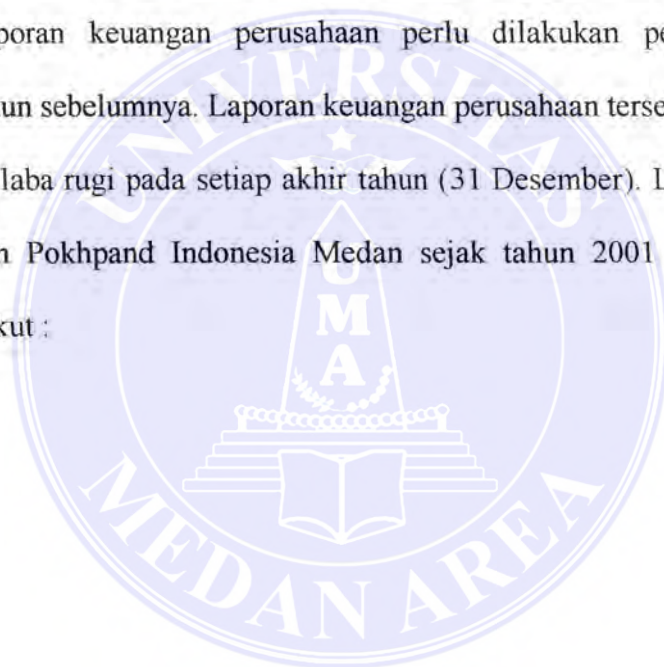
1. Upah diberikan sesuai dengan UMR yang berlaku.
2. Pemberian upah ditetapkan setelah melihat jam kerja, hari kerja, kerja lembur dan berdasarkan golongan.
3. Sistem pengupahan karyawan perusahaan dibagi atas :
 - a. Gaji tetap karyawan tetap.
 - b. Gaji Harian untuk karyawan harian.
 - c. Gaji borongan untuk karyawan borongan.

B. Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan perusahaan merupakan alat informasi bagi manager, investor dan kreditur untuk melihat :

1. Seberapa jauh kegiatan operasi perusahaan.
2. Bagaimana kondisi dan komposisi keuangan.
3. Bagaimana posisi modal kerja.

Untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran hasil operasi perusahaan tersebut, laporan keuangan perusahaan perlu dilakukan perbandingan dari beberapa tahun sebelumnya. Laporan keuangan perusahaan tersebut adalah neraca dan laporan laba rugi pada setiap akhir tahun (31 Desember). Laporan keuangan PT. Charoen Pokhpand Indonesia Medan sejak tahun 2001 s/d 2004 adalah sebagai berikut :



Tabel 11
PT. Charoen Pokhpand Indonesia
Neraca
31 Desember 2001 s/d 31 Desember 2004
(Rp.000,-)

NERACA	2001	2002	2003	2004
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas	9.138	7.962	23.981	25.980
Bank	11.944	12.213	1.622	2.700
Deposito	-	15.000	15.000	15.000
Piutang Dagang	208.390	203.752	203.572	207.375
Piutang Jasa Mattel	-	6.508	29.331	29.541
Piutang Lain-lain	15.408	38.845	52.981	54.675
Piutang Saham	-	54.000	-	-
Persediaan	23.910.	7.620	4.568	8.459
Panjar Pajak	4.837	2.686	5.069	5.089
Biaya dibayar dimuka	625	625	1.101	1.101
Jumlah Aktiva Lancar	273.953	349.112	337.405	452.325
AKTIVA TETAP				
Tanah	24.250	24.250	24.250	24.250
Bangunan	82.296	108.430	175.289	190.150
Mesin	349.152	344.327	342.796	341.837
Peralatan Kantor	29.322	47.055	51.592	54.241
Peralatan Pabrik	9.574	11.403	11.403	21.255
Listrik	-	5.540	13.082	14.210
Kendaraan	45.041	47.987	63.220	74.250
Harga Perolehan	539.635	588.992	681.632	685.982
Akumulasi Penyusutan				
Nilai Buku	438.452	436.504	499.426	512.000
AKTIVA LAIN-LAIN				
Biaya Pendahuluan	895	4.475	3.580	4.251
Jumlah Aktiva	713.700	790.091	840.411	847.899
PASSIVA				
Hutang dan Modal				
Hutang Lancar				
Hutang Dagang	4.643	12.594	12.594	12.594
Hutang Bunga	2.301.287	289.554	289.554	289.554
Hutang Biaya	5.976	10.643	55.820	55.820
Hutang Pembelian Aktiva	31.728	31.990	14.218	15.214
Hutang Lain-lain	-	15.816	18.210	18.298
Hutang Bank	512.500	12.500	390.194	423.120

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

Jumlah Hutang Lancar	784.975	373.097	780.590	798.685
HUTANG JK. PANJANG				
Hutang Bank	150.000	600.293	143.000	152.225
Hutang Pembelian Aktiva	-	-	13.997	13.997
Jumlah Hutang Jk.Panjang	150.000	600.293	156.997	185.366
MODAL				
Saham Statuter	750.000	750.000	750.000	750.000
Saham Portepel	303.000	303.000	303.000	303.000
Saham Disetor	447.000	447.000	447.000	447.000
L (R) Ditahan per 1 Jam	339.245	668.675	630.299	655.000
L (R) Tahun Berjalan	329.430	38.376	86.123	88.779
Jumlah Modal	221.675	183.299	97.176	99.874
Jumlah Passiva	713.300	790.091	840.411	865.650

Sumber : PT. Charoen Pokhpand Indonesia

Tabel 12
Laporan Rugi – Laba
Tahun 2001 s/d 2004
(Rp. 000,-)

URAIAN	2001	2002	2003	2004
PENDAPATAN				
Hasil Jasa Mattel	335.685	965.847	1.097.658	1.115.000
Harga Pokok Jasa Mattel	273.670	618.726	681.585	692.211
Laba Kotor	62.015	347.121	416.073	423.655
BIAYA OPERASIONAL				
Biaya Penjualan	94.127	47.346	57.948	58.225
Biaya Adm & Umum	276.270	115.196	208.740	212.335
Jumlah Biaya Operasional	370.467	162.542	266.688	275.887
LABA RUGI USAHA	308.420	184.579	149.385	150.248
PENDAPATAN & BIAYA LAIN				
Pendapatan Lain – lain	10.018	9.691	15.530	16.980
Bunga	30.996	155.894	78.792	80.152
Jumlah Pendapatan & Biaya Lain	20.978	146.203	64.322	78.292
LABA (RUGI) SEBELUM PPH	329.430	38.376	86.123	92.447

Sumber : PT. Charoen Pokhpand Indonesia

C. Analisa Ratio Laporan Keuangan

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menciptakan penjualan. Dari data laba (rugi) perusahaan per 31 Desember 2001 s/d 31 Desember 2004, Ratio operasional perusahaan sebagai berikut :

Tabel 13
Perhitungan Ratio Operasional Perusahaan
PT. Charoen Pokhpand Indonesia
Tahun 2001 s/d 2004
(Rp. 000,-)

KETERANGAN	2001	2002	2003	2004
Harga Pokok Penjualan	273.670	618.726	681.585	688.269
Biaya Usaha	370.467	162.542	266.688	275.995
Jumlah	644.137	781.268	948.273	964.264
Penjualan Bersih	335.685	965.847	1.097.658	1.123.456
Ratio Operasional	191,89%	80,89%	86,39%	86,51%

Sumber : PT. Charoen Pokhpand Indonesia

D. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Struktur kekayaan suatu perusahaan erat hubungannya dengan struktur modal perusahaan, dengan menghubungkan elemen-elemen dari pada aktiva dan elemen dari pada passiva yang diperoleh dari gambaran tentang keadaan perusahaan. Didalam menghitung likuiditas dan solvabilitas panjar pajak dan biaya di bayar dimuka (dalam aktiva lancar) tidak dimasukkan dalam aktiva lancar, karena dianggap tidak likuid pada saat likuidasi.

1. Likuiditas

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah dari pada alat pembayaran yang likuid dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar perusahaan. Berdasarkan data neraca PT. Charoen Pokhpand Indonesia per 31 Desember 2001 s/d 31 Desember 2004, dapat dihitung tingkat likuiditas sebagai berikut :

Tabel 14
Perhitungan Likuiditas
PT. Charoen Pokhpand Indonesia
Tahun 2001 s/d 2004
(Rp. 000,-)

KETERANGAN	2001	2002	2003	2004
Kas	9.138	7.962	23.981	24.665
Bank	11.944	27.213	16.222	17.855
Piutang	223.799	303.105	286.064	288.458
Persediaan	23.910	7.620	4.910	5.125
Aktiva Lancar	268.791	345.900	331.177	354.998
Hutang Lancar	784.975	373.097	780.590	788.245
Jumlah Aktiva	713.700	790.091	840.411	847.668
Current Ratio	31,78%	92,71%	44,915	45,12%
Cash Ratio	2,68%	9,43%	5,20%	6,14%
Quick Ratio	31,20%	90,67%	41,85%	43,85%
Working Capital To Total Assets	(75,08%)	3,44%	(51,71%)	(52,16%)

Sumber : PT. Charoen Pokhpand Indonesia

2. Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Berdasarkan data pada neraca PT. Charoen

Pokhpand Indonesia per 31 Desember 2001 s/d 31 Desember 2004, maka dapat dihitung tingkat solvabilitas perusahaan sebagai berikut :

Tabel 15
Perhitungan Solvabilitas
PT. Charoen Pokhpand Indonesia
Tahun 2001 s/d 2004
(Rp. 000,-)

KETERANGAN	2001	2002	2003	2004
Jumlah Aktiva	713.700	790.091	840.411	845.287
Jumlah Hutang	934.975	973.390	937.587	987.689
Jumlah Modal Sendiri	(221.675)	(183.299)	(97.176)	(110.556)
Ratio Aktiva Dengan Hutang	76,29%	81,17%	89,67%	90,45%
Ratio Modal Sendiri Dengan Hutang	(23,71%)	18,83%	10,36%	12,89%

Sumber : PT. Charoen Pokhpand Indonesia

3. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menghitung rentabilitas menggunakan 2 cara, yaitu :

- a. Rentabilitas Ekonomis (Earning Power of Total Lovestcount), dengan merumuskan sebagai berikut :

$$EP = \frac{EBIT}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- b. Rentabilitas Usaha (Rentabilitas Sendiri) atau Rate of Return On Net Worth, dengan merumuskan sebagai berikut :

$$RMS = \frac{EAT}{MS} \times 100\%$$

Berdasarkan data neraca dan laba rugi per 31 Desember 2001 s.d 31

Desember 2004 dapat dihitung rentabilitas sebagai berikut :

Tabel 16
Perhitungan Rentabilitas
PT. Charoen Pokhpand Indonesia
Tahun 2001 s/d 2004
(Rp. 000,-)

KETERANGAN	2001	2002	2003	2004
Total Aktiva	713.300	790.091	840.411	845.287
Jumlah Modal Sendiri	(221.675)	(183.299)	(907.176)	(110.556)
Pajak 1,5 %	-	575	1.292	1.389
E B I T	(298.434)	294.270	164.915	172.254
E B T	(329.430)	38.376	86.123	88.451
Rentabilitas Ekonomis	-	24,59%	19,62%	19,83%
Rentabilitas Modal Sendiri	-	20,62%	(88,62%)	(88,83%)
Return On Invesment	-	4,86%	10,25%	10,54%

Sumber : PT. Charoen Pokhpand Indonesia

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan evaluasi yang telah disajikan penulis tentang Analisis Rasio Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Keuangan Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Medan, maka penulis akan mencoba untuk menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Medan menggunakan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2001 s/d 2004. Dari data tahun 2001 s/d tahun 2004 neraca pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Medan mengalami peningkatan dan laba perusahaan mengalami peningkatan.
2. Tingkat Solvabilitas, Rentabilitas dan Profitabilitas pada data tahun 2001 s/d 2004 dikategorikan sangat berbahaya, perusahaan dalam keadaan likuid. Interpretasi ini didasarkan rasio likuiditas yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan current rasio.
3. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Medan mengalami penurunan, ini diakibatkan penggunaan atas modal kerja yang meningkat dan tidak diikuti dengan kenaikan sumber modal kerja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas penulis menyajikan beberapa saran

UNIVERSITAS MEDAN AREA
yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan, yaitu :

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan laba untuk tahun yang akan datang, agar lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya.
2. Sebaiknya pimpinan menetapkan orang yang ahli pada bidangnya yaitu pada analisis pengelolaan modal kerja, agar informasi yang penting dapat diketahui untuk meningkatkan laba.
3. Jumlah aktiva lancar perlu mendapat tambahan dari modal sendiri, atau laba operasional dengan menggunakan untuk mengurangi hutang lancar. Hal ini dimaksudkan agar posisi likuiditas perusahaan tahun mendatang lebih baik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan laba untuk tahun yang akan datang, agar lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya.
2. Sebaiknya pimpinan menetapkan orang yang ahli pada bidangnya yaitu pada analisis pengelolaan modal kerja, agar informasi yang penting dapat diketahui untuk meningkatkan laba.
3. Jumlah aktiva lancar perlu mendapat tambahan dari modal sendiri, atau laba operasional dengan menggunakan untuk mengurangi hutang lancar. Hal ini dimaksudkan agar posisi likuiditas perusahaan tahun mendatang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Sitohang, **Akuntansi Biaya**, Penerbit STIE IBBI (sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi), Medan 2003.
- Bambang Riyanto, **Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat Belas, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Chairul Marrom, **Pedoman Penyajian Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Grasindo, Jakarta, 2003.
- D. Hartanto, **Akuntansi Untuk Usahawan**, Edisi Kelima, Cetakan Kelima, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI), Jakarta, 2000.
- Farid Jahidin, **Analisa Laporan Keuangan**, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1990.
- Graham Mott, **Accounting For Managers (Akuntansi Bagi Manajer)**, Alih Bahasa Iriyadi, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Gramedia, Jakarta, 2000.
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar akuntansi Keuangan**, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- J. Fred Weston & Tomas E. Copeland, **Manajemen Keuangan**, Terjemahan Yohannes Lamarto, Jilid Satu, Edisi Kedelapan, Cetakan Keenam, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1998.
- S. Sinuraya, **Dasar-Dasar Akuntansi I**, Edisi Kesatu, Cetakan Keempat, Penerbit Masco, Medan, 1991.
- Mohammad Muslich, **Manajemen Keuangan Modern**, (Analisa Perencanaan dan Kebijakan), Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2002.
- Winarno Surakhman, **Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode dan Tehnik**, Edisi III, Cetakan Kedelapan Belas, Penerbit Tarsito, Bandung, 2001.
- S. Nasution dan M. Thomas, **Penuntun Membuat Thesis, Disertasi, Skripsi Dan Makalah**, Edisi VIII, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2000.